

BAB III

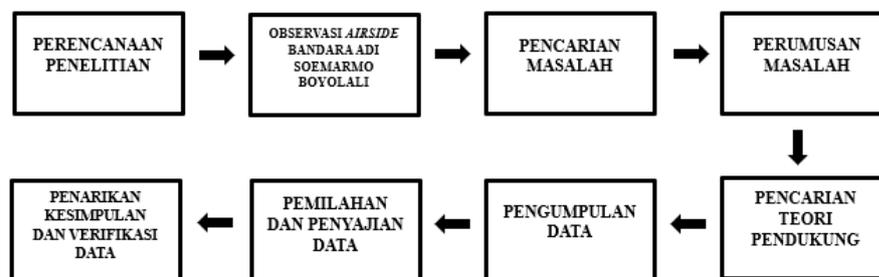
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Langkah-langkah melakukan kualitatif yaitu mencari potensi objek penelitian, menentukan kajian teori, menentukan informan, mengumpulkan data, analisis data, menyajikan data yang telah teruji, kesimpulan, dan yang terakhir membuat laporan penelitian. Hasil akhir dari penelitian kualitatif berisi informasi-informasi yang bermakna untuk membantu mengatasi dan mengurangi permasalahan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini melakukan kualitatif deskriptif pada data yang telah dikumpulkan. Melakukan pengamatan, pengembangan informasi, dan penarikan kesimpulan dari objek yang diteliti (Ahmad & Muslimah, 2021).

Desain penelitian kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau perilaku manusia dalam konteks tertentu melalui cara-cara yang bersifat deskriptif, kontekstual, dan holistik. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini tidak berorientasi pada angka atau statistik, melainkan lebih fokus pada makna, persepsi, dan pengalaman subjek yang diteliti. Oleh karena itu, data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk narasi atau deskripsi, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang mencerminkan pandangan, pengalaman, serta interpretasi subjek terhadap realitas yang mereka hadapi. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau diskusi mendalam, di mana setiap informasi yang diperoleh tidak hanya ditinjau dari aspek apa yang dikatakan atau dilakukan oleh subjek, tetapi juga bagaimana mereka mengungkapkan makna dari pengalaman tersebut. Data lisan, seperti kutipan wawancara atau penuturan langsung dari informan, menjadi bahan utama dalam membangun pemahaman yang

utuh tentang fenomena sosial yang sedang dikaji. Di sisi lain, perilaku nyata dari subjek penelitian yang diamati secara langsung di lapangan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari hasil data kualitatif, karena dapat memberikan gambaran konkret mengenai tindakan, kebiasaan, maupun pola interaksi mereka dalam situasi tertentu. Peneliti dituntut untuk mampu menafsirkan data-data tersebut secara mendalam, dengan mempertimbangkan latar belakang budaya, nilai sosial, serta konteks lingkungan yang memengaruhi perilaku subjek. Hasil akhir dari desain penelitian kualitatif bukanlah kesimpulan yang bersifat generalisasi seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan berupa deskripsi yang kaya akan makna (*rich description*), interpretatif, dan sering kali membuka wawasan baru tentang kompleksitas dinamika sosial yang sebelumnya tidak terlihat secara kasatmata. Dengan demikian, desain penelitian kualitatif memegang peranan penting dalam mengungkap realitas dari sudut pandang partisipan, serta menyajikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Waruwu, 2024).



Gambar III . 1 Desain Metode Kualitatif Deskriptif
(Sumber: Waruwu, 2024)

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek (informan) dalam pengumpulan data penelitian adalah personel lapangan yang bertugas di area sisi udara, khususnya area apron. Di antaranya 2 (dua) orang *Supervisor AMC (Apron Movement Control)*, 1 (satu) orang petugas *Ground Handling*, dan 1 (satu) orang *Staff Admin Airport Operation Airside*. Bandara Adi Soemarmo Boyolali. Penelitian

ini memilih kegiatan pelaksanaan parkir *irregular flight* di Bandara Adi Soemarmo Boyolali sebagai objek yang akan diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, peneliti menerapkan metode pengumpulan data yang dirancang secara sistematis guna memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan mendalam sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Pemilihan metode pengumpulan data dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan kualitatif yang digunakan, sehingga teknik-teknik yang diterapkan lebih menekankan pada penggalian makna, pemahaman konteks, dan pendalaman terhadap fenomena yang diamati. Adapun tahapan pengumpulan data tidak dilakukan secara tunggal, melainkan melalui kombinasi beberapa metode untuk memperkuat validitas temuan dan mendukung prinsip triangulasi dalam penelitian. Teknik pertama yang digunakan adalah observasi, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi, aktivitas, dan proses operasional yang berlangsung di lapangan, khususnya pada aspek yang berkaitan dengan topik penelitian.

Observasi bertujuan untuk memahami perilaku, kebiasaan kerja, serta pola interaksi yang terjadi tanpa mengganggu jalannya aktivitas tersebut. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional maupun pengambilan kebijakan, dengan tujuan menggali informasi yang tidak tampak dalam observasi serta mendapatkan pandangan subjektif yang bersifat reflektif dari narasumber. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel, tetapi tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, teknik dokumentasi turut digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, yakni dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek kajian, seperti Instruksi Kerja (IK), Standard Operasional Prosedur (SOP), laporan kegiatan,

notulen rapat, serta arsip lainnya yang relevan. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi faktual yang bersifat tertulis, yang dapat dijadikan acuan untuk memverifikasi temuan lapangan dan memperkuat argumentasi dalam penulisan. Dengan menggunakan kombinasi ketiga metode tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berharap mampu menyusun deskripsi yang komprehensif dan analisis yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti, serta menghasilkan laporan tugas akhir yang tidak hanya informatif, tetapi juga memenuhi kaidah ilmiah secara metodologis. Berikut Metode Pengumpulan data penulisan tugas akhir ini:

1. Metode Observasi

Selama menjalani kegiatan *On the Job Training* (OJT) yang dilaksanakan dalam rentang waktu September 2024 hingga Januari 2025, penulis mendapatkan kesempatan langsung untuk terlibat dalam lingkungan kerja yang nyata serta turut serta dalam berbagai aktivitas operasional yang berlangsung di lokasi penempatan. Selama masa pelaksanaan OJT tersebut, penulis tidak hanya menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan oleh pembimbing lapangan, tetapi juga secara aktif melakukan observasi langsung terhadap proses kerja yang berkaitan erat dengan tema dan fokus penelitian dalam tugas akhir ini. Kegiatan observasi yang dilakukan mencakup proses peninjauan secara sistematis terhadap aktivitas-aktivitas utama di lapangan, termasuk interaksi antar petugas, penerapan prosedur kerja, pengambilan keputusan dalam situasi kritis, serta dinamika teknis yang muncul selama operasional berlangsung. Penulis secara cermat mengamati bagaimana prosedur dan instruksi kerja dijalankan oleh petugas terkait, serta mencatat berbagai hal yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut, baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat insidental seperti penanganan *irregular flight*. Selain mengamati, penulis juga melakukan penggalian data lapangan secara aktif, baik melalui pencatatan langsung terhadap kejadian-kejadian yang terjadi

maupun melalui diskusi informal dengan para personel yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Aktivitas ini dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan aktual mengenai kondisi riil di lapangan, yang tidak selalu tercermin dalam dokumen atau pedoman kerja tertulis. Observasi lapangan yang dilakukan selama masa OJT ini menjadi salah satu sumber data utama dalam penulisan tugas akhir, karena memberikan gambaran empiris yang konkret dan mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan di lapangan, penulis tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga dapat memahami konteks situasional, kendala yang dihadapi, serta yang diterapkan oleh para pelaksana kerja dalam menyelesaikan berbagai permasalahan operasional. Oleh karena itu, observasi selama OJT tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menyusun analisis dan rekomendasi yang relevan serta aplikatif dalam tugas akhir ini.

2. Metode Wawancara

Dalam konteks penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, operasional, atau perilaku manusia dalam suatu lingkungan alami dan kontekstual, keberadaan indikator wawancara menjadi sangat krusial karena indikator tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman sistematis untuk menggali informasi yang relevan dari partisipan, tetapi juga memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan kepada informan tetap berada dalam kerangka tujuan penelitian yang telah ditetapkan sejak awal, sehingga peneliti mampu mengeksplorasi makna subjektif, pengalaman, serta perspektif informan secara konsisten, mendalam, dan holistik, tanpa kehilangan arah fokus atau membiarkan percakapan berkembang terlalu luas dan tidak terkendali, serta lebih jauh lagi. Indikator wawancara membantu peneliti dalam menjamin pengulangan (*dependability*), kredibilitas (*credibility*), dan

konsistensi proses pengumpulan data secara metodologis, sekaligus berperan sebagai alat kontrol kualitas dalam pelaksanaan wawancara, karena dengan indikator yang dirumuskan secara eksplisit dan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti dapat membangun kerangka berpikir tematik untuk analisis data yang lebih tajam dan terarah, serta mampu menciptakan keterhubungan.

Melalui banyaknya literatur metodologi kualitatif disebutkan bahwa perumusan indikator wawancara tidak boleh dipandang sebagai proses administratif, tetapi merupakan bagian internal dari desain riset yang menentukan validitas hasil penelitian, sebagaimana ditegaskan oleh John W. Cresswell, (2018) dalam bukunya berjudul *“Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches”* yang menyatakan bahwa indikator atau pedoman pertanyaan dalam wawancara kualitatif tidak hanya menyusun alur diskusi dengan narasumber, tetapi bertindak sebagai instrumen reflektif yang memungkinkan peneliti menyesuaikan pendekatan berdasarkan dinamika interaksi yang terjadi selama proses penggalian data berlangsung. Sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kebenaran kontekstual dan bukan sekadar jawaban tekstual yang dangkal.

Sehingga guna merumuskan wawancara secara semi terstruktur, dibutuhkan indikator wawancara dengan mengacu pada rumusan masalah, dibatasi dengan batasan masalah, dan merujuk pada tujuan penelitian. Indikator ini diambil dari referensi terdahulu yang relevan dengan penelitian berjudul *“Kajian Parkir Irregular Flight di Bandar Udara Adi Soemarmo Boyolali”*, tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel III. 1 Indikator Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan	Referensi	
			Sitasi	Judul
1.	Pemahaman dan Penerapan IK/SOC-V.AO/P.OA-03-04 Tahun 2024	Apakah semua petugas <i>airside</i> mengetahui, memahami, dan telah menerapkan isi IK/SOC-V.AO/P.OA-03-04 tentang pengaturan alokasi <i>parking stand</i> pesawat di apron utara?	(Wijaya & Widagdo, 2023)	<i>Analysis of Apron Movement Control Coordination in Plotting Parking Stands to Support Flight Safety at Adi Soemarmo Airport Solo</i>
2.	Praktik dan respon operasional <i>irregular flight</i>	Bagaimana tindakan yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan <i>irregular flight</i> ? Apakah parkir <i>irregular flight</i> sering diparkirkan paralel/ <i>double nose-in</i> ?	(Rahelina Bheku, 2023)	<i>The Role of Apron Movement Control in Aircraft Parking Arrangements at El Tari Kupang Airport Parking Stand</i>

		Bagaimana tindakan jika maskapai tidak membawa <i>towing bar</i> ?		
		Bagaimana tahapan parkir setelah memasuki apron dan saat <i>pushback</i> ?		
3.	Frekuensi dan jenis pesawat <i>irregular flight</i>	Jenis pesawat <i>irregular flight</i> apa yang paling sering beroperasi di Bandara Adi Soemarmo Boyolali?	(Rangga Setiawan, 2024)	Strategi Pengaturan <i>Parking Stand</i> oleh Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) Terhadap Acara Kenegaraan dengan Optimal di Bandar Udara Halim Perdanakusuma
4.	Persepsi penyempurnaan IK/SOC-V.AO/P.OA-03-04 Tahun 2024	Apakah penyempurnaan SOP yang menjelaskan secara rinci tahapan pelayanan <i>irregular flight</i> dapat membantu	(Istiyani & Amalia, 2024)	Analisis Efektivitas Komunikasi Terhadap Pengaturan <i>Parking Stand</i> oleh Unit <i>Apron Movement</i>

		mengoptimalkan kegiatan penerbangan?		<i>Control (AMC) san Air Traffic Controller (ATC) Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma</i>
--	--	--------------------------------------	--	--

(Sumber: Penulis, 2024-2025)

3. Metode Dokumentasi

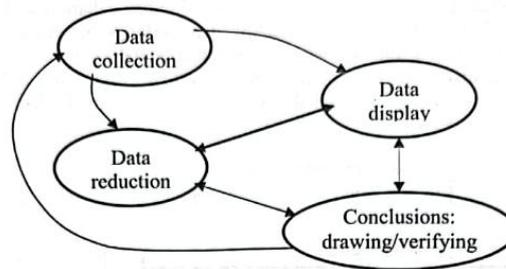
Penulis melakukan dokumentasi selama pelaksanaan Kegiatan OJT pada September 2024 sampai dengan Januari 2025. Dokumentasi ini berbentuk gambar atau foto terkait parkir *irregular flight* dan dokumentasi wawancara dengan para informan.

Penyusunan penelitian ini didukung oleh beragam literatur, mencakup jurnal nasional dan internasional, ketentuan perundangan, buku akademik, referensi daring, serta sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Di antaranya ICAO *Annex 14 Tentang Aerodrome*, Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor PR 21 Tahun 2023 Tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (*Manual Of Standard CASR Part 139*) Volume 1 Aerodrome Daratan, dan Dokumen Instruksi Kerja IK/SOC-V.AO/P.OA-03-04 Tahun 2024 Tentang Pengaturan Alokasi *Parking Stand* Pesawat Udara Di Apron Utara turunan dari PM/SOC-V.AO/P.OA-03 Tentang *Airport Operation, Services, dan Security Division*.

D. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahapan krusial yang menentukan arah dan kedalaman pemahaman terhadap temuan lapangan. Salah satu pendekatan analisis yang banyak digunakan dan dianggap relevan hingga saat ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, di mana mereka menjelaskan bahwa proses analisis data tidak dilakukan secara linier, melainkan berlangsung dalam hubungan yang saling berkaitan dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Dalam model ini, terdapat tiga komponen utama yang menjadi inti dari tahapan analisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan langkah awal yang berfungsi untuk menyaring, memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari lapangan agar hanya informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian yang dipertahankan, sehingga peneliti tidak terjebak dalam limbah data yang terlalu luas dan tidak terarah. Tahapan ini melibatkan proses kategorisasi, *coding*, serta penghilangan data yang tidak berhubungan secara langsung dengan fokus masalah. Setelah data diringkas, tahap berikutnya adalah penyajian data, yang bertujuan untuk menyusun dan menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dibaca, baik melalui narasi deskriptif, tabel, matriks, diagram, atau model-model visual lain yang membantu peneliti dalam melihat pola-pola hubungan dan kecenderungan yang muncul dari data lapangan. Penyajian data ini tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga menjadi jembatan menuju proses interpretasi. Komponen terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mulai merumuskan dari data yang telah dianalisis, dengan tetap mempertimbangkan keabsahan dan konsistensi informasi yang telah diperoleh. Proses penarikan kesimpulan ini tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus berkembang seiring dengan proses verifikasi dan pembacaan ulang data, sehingga validitas temuan dapat diperkuat secara

reflektif. Dengan menerapkan ketiga langkah tersebut secara integratif dan berulang-ulang, peneliti tidak hanya mampu mengolah data secara sistematis, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam, menyeluruh, dan bermakna terhadap fenomena yang diteliti. (Thalib, 2022).



Gambar III . 2 Miles and Huberman Data Analysis
(Sumber: Sugiyono, 2022)

Dapat kita lihat pada tabel di bawah di mana menurut Miles dan Huberman, ada tiga langkah utama dalam analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, proses tersebut tidak berlangsung secara kaku atau terpisah, melainkan membentuk siklus analisis yang dinamis dan berkelanjutan. Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan berjalan secara simultan selama proses penelitian berlangsung, bukan hanya dimulai saat data telah lengkap, melainkan bahkan dimulai sejak peneliti mengumpulkan data pertama kali. Reduksi data, misalnya, tidak hanya dilakukan saat penulisan laporan, melainkan dilakukan sejak awal ketika peneliti memutuskan data mana yang dicatat, yang disorot, dan yang dirasa relevan dengan fokus permasalahan. Proses ini mencerminkan cara berpikir kritis dan selektif dalam menangkap esensi dari data lapangan. Setelah proses penyaringan atau pemangkasan data dilakukan, tahapan penyajian data memungkinkan peneliti untuk mulai menstrukturkan informasi yang telah disusun dalam format yang memungkinkan munculnya makna dan hubungan antar kategori data. Penyajian ini bisa berupa uraian naratif yang sistematis, ringkasan tematik, atau juga menggunakan tampilan visual seperti peta konsep,

bagan, dan matriks, sehingga mempermudah peneliti dan pembaca dalam melihat keterkaitan antar informasi. Penyajian ini menjadi titik awal yang penting dalam mendorong proses refleksi dan analisis lanjutan yang bermuara pada penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sendiri bukanlah aktivitas yang dilakukan secara tiba-tiba atau semata-mata berdasarkan intuisi, tetapi merupakan hasil dari proses interpretasi mendalam terhadap data yang telah dianalisis sebelumnya, melalui pembacaan ulang, konfirmasi terhadap pola, serta validasi terhadap hasil temuan di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti dapat mengembangkan makna-makna kontekstual yang sesuai dengan realitas sosial yang diamati, serta menyusun narasi analitik yang berakar pada bukti empiris. Selain itu, karena sifat data kualitatif yang terbuka dan reflektif, proses analisis berdasarkan model Miles dan Huberman memungkinkan peneliti untuk kembali pada data yang telah direduksi sebelumnya apabila ditemukan pola baru atau kebutuhan interpretatif yang belum terjawab secara utuh. Dengan demikian, model ini tidak hanya memberi kerangka kerja yang sistematis dalam mengelola data, tetapi juga mendorong peneliti untuk terus berpikir analitis, reflektif, dan terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan baru yang muncul dari dinamika proses penelitian di lapangan.

Tabel III . 2 *Step of Miles and Huberman Data Analysis*

No.	Tahapan	Penjelasan
1.	<i>Data Reduction</i>	Pemilahan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dengan cara mengeliminasi data yang tidak relevan.
2.	<i>Data Display</i>	Menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi, memfokuskan <i>data display</i> menuju hasil akhir.

3.	<i>Conclusions:</i> <i>Drawing</i> atau <i>Verifying</i>	Penarikan kesimpulan atau verifikasi dari data yang telah disajikan, yang selanjutnya berakhir ke hasil penelitian.
----	--	---

(Sumber: Sugiyono, 2022)

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bandar Udara Adi Soemarmo, Desa Ngesrep, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 57375. Waktu penelitian berlangsung mulai Rabu, 18 September 2024 sampai dengan Rabu, 15 Januari 2025 ketika penulis melaksanakan Kegiatan OJT.

Tabel III. 3 Matriks Kegiatan On The Job Training

Uraian	September 2024	Oktober 2024	November 2024	Maret 2025	Juli 2025
<i>Fieldwork Observation</i>					
<i>Data Collection</i>					
<i>Data Processing and Interview</i>					
<i>Research</i>					
Penyusunan Hasil Penelitian					
<i>Draft Tugas Akhir</i>					

TA (Tugas Akhir)					
------------------	--	--	--	--	--

(Sumber: Penulis, 2024-2025)